

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

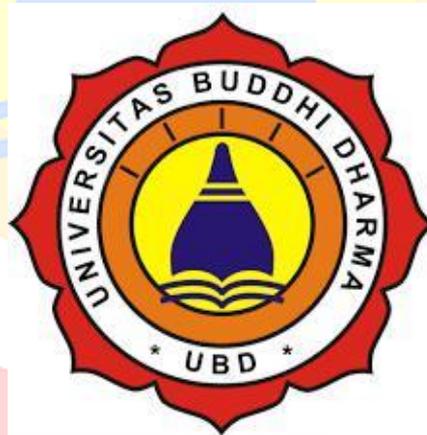
Oleh :

MONIKA R. BARINGBING

20170100170

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)**

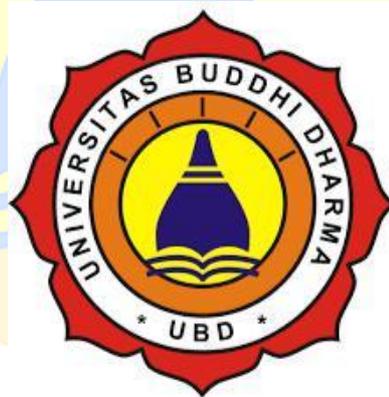
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

MONIKA R. BARINGBING

20170100170



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monika R. Baringbing
NIM : 20170100170
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan
Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak
(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang
Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2015-2019)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

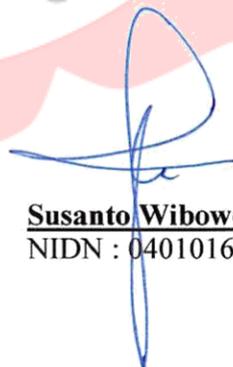
Tangerang, 09 Maret 2021

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan
Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak
(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang
Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2015-2019)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Monika R. Baringbing
NIM : 20170100170
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi
Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

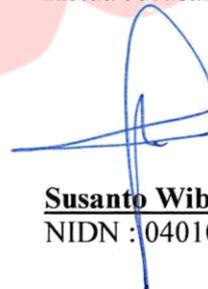
Tangerang, 01 Juli 2021

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Monika R. Baringbing

NIM : 20170100170

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan
Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak
(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang
Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2015-2019)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 01 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Monika R. Baringbing
NIM : 20170100170
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 09 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.**
NIDN : 0317116001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa buatan dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas Bisnis atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 01 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Monika R. Baringbing
NIM: 2017010010

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Disusun Oleh :

Nama : Monika R. Baringbing
Nim : 20170100170
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Pendidikan : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma. Hak bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul ***“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019”***.

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma Tangerang berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta ijin dari penulis atau pencipta karya ilmiah.

Penulis bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Tangerang, 01 Juli 2021

Penulis



Monika R Baringbing

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)**

ABSTRAK

Agresivitas pajak yaitu suatu tindakan yang bertujuan sebagai penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan metode kuantitatif dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data penelitian menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program E-views 9.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,0639 > 0,05$. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,1052 > 0,05$. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,0013 < 0,05$ dan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,3800 > 0,05$ terhadap agresivitas pajak.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan variabel independen profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Agresivitas Pajak

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, MANAGERIAL OWNERSHIP,
INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND LEVERAGE ON
TAX AGGRESIVENESS**
**(Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods
Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019)**

ABSTRACT

Tax aggressiveness is an action that aims as tax avoidance to reduce or eliminate the company's tax burden by using permitted provisions or taking advantage of legal weaknesses in tax regulations or violating provisions by using existing loopholes.

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, managerial ownership, institutional ownership and leverage on tax aggressiveness with a quantitative method where the data obtained from the financial statements of manufacturing companies in the consumer goods sector using purposive sampling technique. The research data analysis technique used panel data regression using the E-views 9 program.

Based on the results of this study, the profitability variable has a significance value of $0.0639 > 0.05$. The managerial ownership variable has a significance value of $0.1052 > 0.05$. The institutional ownership variable has a significance value of $0.0013 < 0.05$ and the leverage variable has a significance value of $0.3800 > 0.05$ on tax aggressiveness.

The conclusion from the results of the research is that the profitability variable has no effect on tax aggressiveness, managerial ownership has no effect on tax aggressiveness, institutional ownership has no effect on tax aggressiveness, leverage has no effect on tax aggressiveness and the independent variables of profitability, managerial ownership, institutional ownership and leverage have an effect together. the same for tax aggressiveness.

Keywords: *Profitability, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage, Tax Aggressiveness*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia-Nya yang telah memberikan rahmat dan berkatNya, dan kepada orang tua penulis yang telah mendukung dan memberikan semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma, skripsi ini berjudul ***“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)”***.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., CA., Akt selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, dengan penuh perhatian dan kesabaran serta saran sehingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Staff Perpustakaan di Universitas Buddhi Dharma yang telah saya repotkan untuk membereskan tumpukan skripsi yang saya gunakan sebagai panduan.
7. Teruntuk Orang Tua tercinta serta Keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan kekuatan yang tiada hentinya kepada penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman terbaik Ardi Aritonang yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis, serta mengkritik, memberikan saran, memberikan informasi, memberikan dukungan dan motivasi selama mengerjakan skripsi.
9. Teruntuk teman-teman (Maria, Hendrik, Fitri, David, Elisa, Siska, Sherly, Ervina, Irma, Yosefin, Kristina, Gita, Sonia, Marta, Hanie, Widia, Uum, Rosdiana dan teman-teman lainnya) yang telah membantu, meberikan doa, semangat dan selalu meberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik mengenai materi pembahasan, maupun cara penyajiannya dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bermanfaat yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Tangerang, 01 Juli 2021
Penulis



Monika R. Baringbing

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12

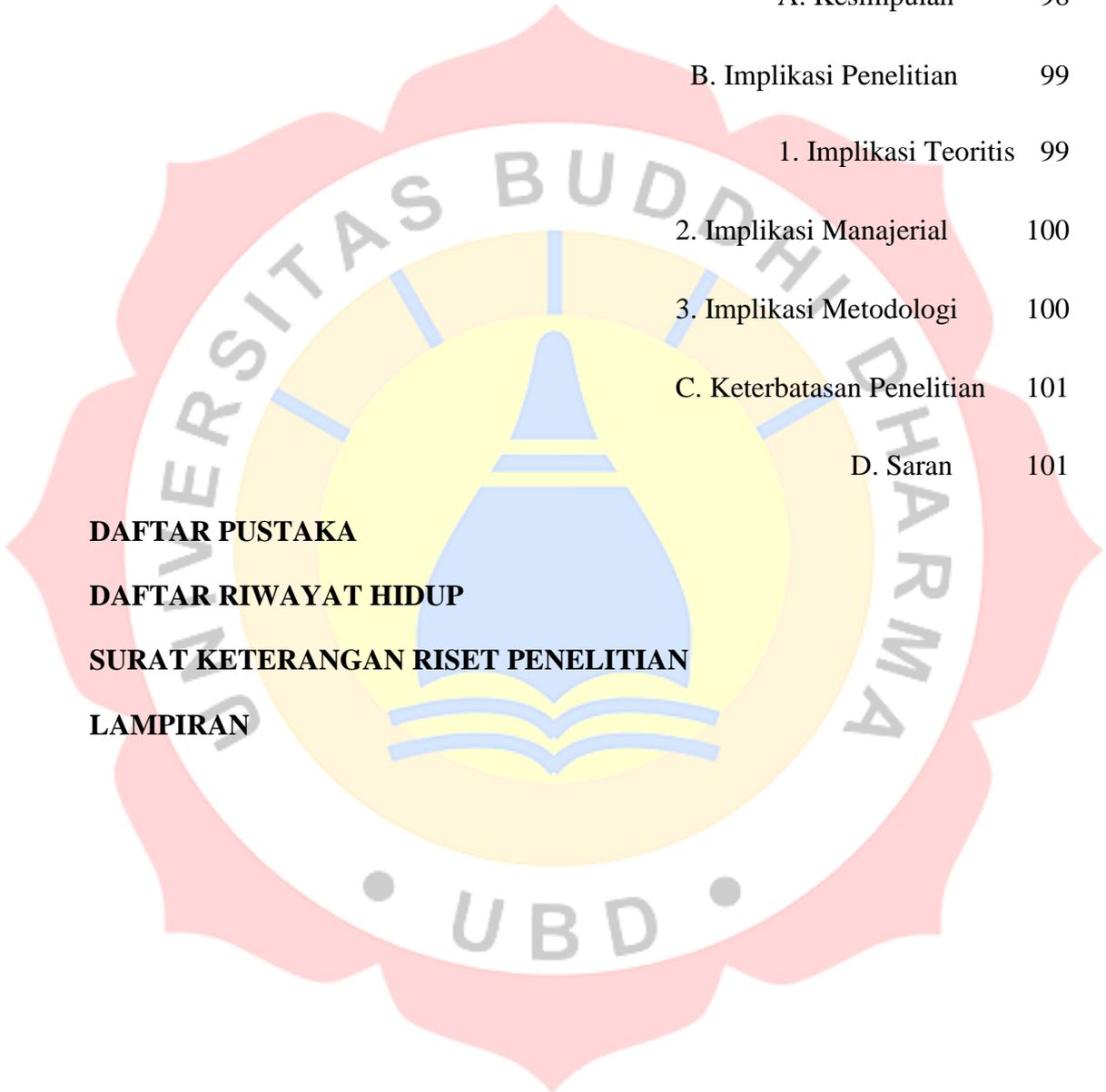
	E. Manfaat Penelitian	13
	F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI		15
	A. Gambaran Umum Teori	15
	1. Pengertian Pajak	15
	a. Ciri-Ciri Pajak	16
	b. Fungsi Pajak	16
	c. Pengelompokan Pajak	17
	d. Asas Pemungutan Pajak	18
	e. Sistem Pemungutan Pajak	19
	f. Perencanaan Pajak	20
	g. Insentif Pajak	22
	2. Agresivitas Pajak	23
	3. Perencanaan Pajak	24
	4. Profitabilitas	26
	5. Kepemilikan Manajerial	27
	6. Kepemilikan Institusional	27
	7. Leverage	28
	B. Hasil Penelitian Terdahulu	28
	C. Kerangka Pemikiran	38
	D. Perumusan Hipotesa	39

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	39
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak	40
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak	41
4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Objek Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Populasi dan Sample	45
1. Populasi	45
2. Sampel	47
a. <i>Probability Sampling</i>	48
b. <i>Non Probability Sampling</i>	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	51
1. Variabel Independen (Variable Bebas)	52
a. Profitabilitas	52
b. Kepemilikan Manajerial	52
c. Kepemilikan Institusional	53
d. <i>Leverage</i>	53
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)	53

G. Teknik Analisis Data	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Regresi Data Panel	55
3. Uji Estimasi Pemilihan Model	56
a. Uji <i>Chow</i>	56
b. Uji <i>Hausman</i>	57
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	58
4. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Multikolinearitas	59
c. Uji Autokorelasi	59
d. Uji Heterokedastisitas	60
5. Uji Hipotesis	61
a. Uji Statistik t	61
b. Uji Statistik F	62
c. Uji Koefisien Determinasi	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
1. Profitabilitas	63
2. Kepemilikan Manajerial	65
3. Kepemilikan Institusional	68

4. <i>Leverage</i>	70
5. Agresivitas Pajak.....	71
B. Analisis Hasil Penelitian.....	73
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	73
2. Hasil Uji Pemilihan Model.....	76
a. Pendekatan <i>Common Effect Model</i>	77
b. Pendekatan <i>Fixed Effect Model</i>	78
c. Pendekatan <i>Random Effect Model</i>	79
d. Uji Chow.....	81
e. Uji Hausman.....	82
C. Uji Asumsi Klasik.....	83
1. Uji Normalitas.....	83
2. Uji Multikolonieritas.....	84
3. Uji Autokorelasi.....	85
4. Uji Heterokedastisitas.....	86
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	87
1. Uji Statistik t.....	87
2. Uji Statistik F.....	90
3. Uji Koefesien Determinasi.....	91
E. Pembahasan.....	92
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	92

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak	93
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak	95
4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	96
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi Penelitian	99
1. Implikasi Teoritis	99
2. Implikasi Manajerial	100
3. Implikasi Metodologi	100
C. Keterbatasan Penelitian	101
D. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Realisasi Penerimaan Negara	3
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1 Populasi Penelitian	46
Tabel III.2 Pemilihan Sample	49
Tabel III.3 Sample Penelitian	50
Tabel III.4 Uji <i>Durbin Watson</i>	60
Tabel IV.1 Daftar Sample Perusahaan	63
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Profitabilitas	64
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial	66
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional	68
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	70
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak	72
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
Tabel IV.8 Hasil <i>Common Effect Model</i>	77
Tabel IV.9 Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	78
Tabel IV.10 Hasil <i>Random Effect Model</i>	80
Tabel IV.11 Hasil Uji Chow	81
Tabel IV.12 Hasil Uji Hausman	82
Tabel IV.13 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel IV.14 Hasil Uji Multikolinearitas	84
Tabel IV.15 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel IV.16 Hasil Uji Heterokedastisitas	86
Tabel IV.17 Hasil Uji Statistik t	87
Tabel IV. 18 Hasil Uji Statistik F	90
Tabel IV. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	38
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Realisasi Penerimaan Negara

Lampiran II : Daftar Sampel Penelitian

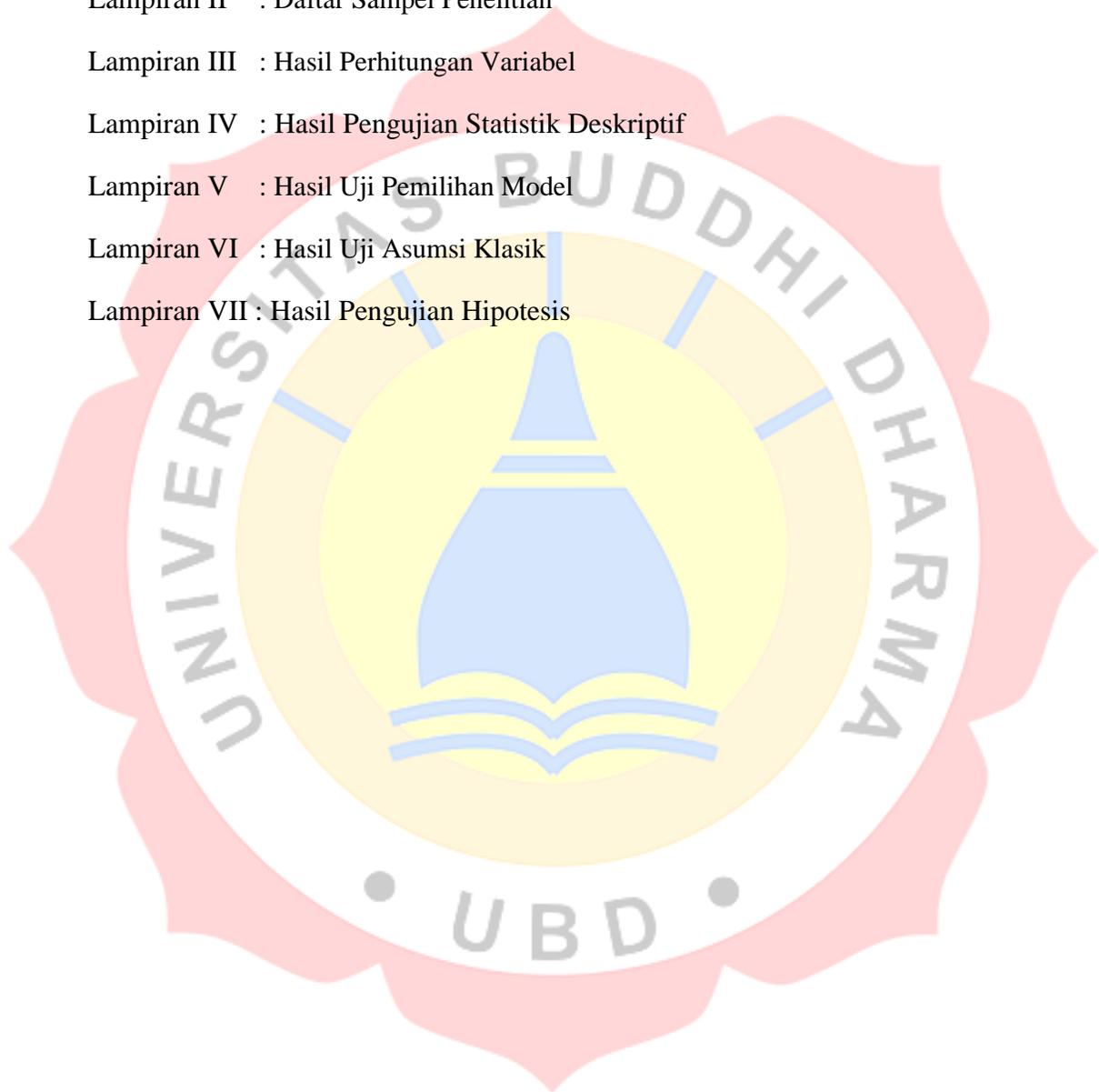
Lampiran III : Hasil Perhitungan Variabel

Lampiran IV : Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Lampiran V : Hasil Uji Pemilihan Model

Lampiran VI : Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran VII : Hasil Pengujian Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia yang memiliki berbagai peranan penting di antara negara- negara yang terdapat di Asia Tenggara, di antara peranan tersebut yang sangat menonjol adalah pertumbuhan industri manufaktur. Kebutuhan masyarakat dalam membeli berbagai macam produk yang ditawarkan akan semakin meningkat sehingga proses produksi pun dapat terus berjalan dan mengalami peningkatan sesuai dengan permintaan. Perkembangan industri manufaktur yang cukup pesat dapat dilihat dari perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahunnya yang semakin bertambah dan persaingannya semakin ketat di dunia industri manufaktur.

Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikategorikan menjadi tiga sektor, yaitu sebagai berikut: Industri Barang Konsumsi, Aneka Industri, dan Industri Dasar dan Kimia. Di dalam proses perkembangannya setiap sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangannya yang tercantum sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021.

Namun, saat ini tidak sedikit perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu dari waktu yang telah ditentukan. Pihak Bursa Efek Indonesia memiliki kebijakan tersendiri apabila suatu perusahaan telat

melaporkan laporan keuangannya. Bursa Efek Indonesia akan melayangkan Surat Peringatan Tertulis I apabila perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangan dengan batas waktu satu bulan, sementara bagi perusahaan yang terlambat melaporkan dalam kurun waktu 31 hari – 60 hari akan diberikan Surat Peringatan Tertulis II beserta sanksi denda dengan nominal Rp50 Juta, dan untuk perusahaan yang terlambat melaporkan dalam kurun waktu 61 hari – 90 hari akan diberikan Surat Peringatan Tertulis III beserta sanksi denda dengan nominal Rp150 Juta.

Bagi para pengguna laporan keuangan, ketepatan waktu atas laporan keuangan mengindikasikan adanya tingkat kualitas kinerja dan kredibilitas kualitas informasi akuntansi dari perusahaan tersebut. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan, yang mana hal tersebut adalah determinan penting bagi tingkat manfaat suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu media yang sangat penting bagi perusahaan dalam menyampaikan sebuah informasi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada publik. Manfaat yang disampaikan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, manajemen, pemerintah, dan masyarakat umum dalam menunjang pengambilan keputusan kredit, keputusan ekonomi, dan pelaporan pajak. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh 3 perusahaan nantinya akan menunjukkan besar kecilnya pengenaan pajak terhadap perusahaan tersebut.

Didalam pembangunan nasional ada kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materil maupun spiritual. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak.

Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan baik itu pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan yang berguna bagi kepentingan serta kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2009 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Berdasarkan isi undang-undang tersebut dapat terlihat bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara.

Menurut data BPS periode 2015-2019 tentang realisasi penerimaan negara seperti yang di tunjukan pada Tabel I.1 berikut:

Tabel I.1

Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2015-2019 (dalam Triliyun Rupiah)

Sumber Penerimaan	2015	2016	2017	2018	2019
Perpajakan					
Pajak Dalam Negeri	1,250	1,304	1,473	1,505	1,371

Pajak Penghasilan	666,2	646,8	750,0	772,3	670,4
Pajak Pertambahan Nilai	412,2	480,7	537,3	531,6	507,5
Pajak Bumi dan Bangunan	19,4	16,8	19,4	21,1	13,4
Cukai	143,5	153,3	159,6	172,4	172,2
Pajak Lainnya	8,1	6,7	6,6	7,7	7,5
Bea Masuk	32,5	35,1	39,1	37,5	31,8
Pajak Ekspor	3	4,1	6,8	3,5	1,7

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan data diatas, peranan pajak dalam penerimaan dalam negeri merupakan pendapatan Negara yang sangat besar, terutama penerimaan dalam pajak penghasilan yang paling besar (772,3 triliun di tahun 2018) dibandingkan penerimaan dari sektor lainnya. Oleh sebab itu pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap pajak, karena pajak merupakan tulang punggung penerimaan Negara. Perusahaan merupakan salah satu penyumbang kontribusi pajak di Indonesia. Sebagai wajib pajak badan, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Pajak bagi perusahaan sendiri dihitung melalui laba bersih perusahaan di dalam laporan laba rugi dilaporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai laba bersih yang tinggi, maka pendapatan negara atas pajak akan meningkat, begitu pun sebaliknya.

Berbeda dengan negara, bagi perusahaan pajak bukanlah sumber pendapatan melainkan merupakan sumber beban yang harus dibayar karena pajak dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan segala cara untuk mengefisiensikan pajak yang harus dibayarkannya. Banyak perusahaan yang akan mencari cara untuk

meminimalkan biaya pajak yang harus dibayar, karena mereka menganggap pajak sebagai faktor pengurang laba bersih.

Agresivitas pajak merupakan tindakan mengurangi pajak yang sedang menjadi perhatian publik karena tindakan ini merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial yang merugikan masyarakat dan pemerintah. Tindakan pada agresivitas pajak juga merupakan suatu tindakan yang tidak sejalan dengan keinginan masyarakat karena cara tersebut dapat merugikan pemerintah dalam memperoleh sumber pendapatan negara yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat. (Dewi & Wirawati, 2017)

Kasus ini terkait dengan penghindaran pajak adalah pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Direktur Penyuluhan, Pelayanan dan Humas DJP Hestu Yoga Saksama menyampaikan, dugaan penghindaran pajak yang muncul berdasarkan laporan Global Witness itu jadi salah satu masukan untuk memastikan Wajib Pajak (WP) Badan mematuhi ketentuan yang berlaku. Meski demikian, Hestu tak bisa mengonfirmasi apakah sebelumnya otoritas pajak telah melakukan pemeriksaan terhadap potensi penerimaan pajak sebesar 125 juta dolar AS per tahun dalam kurun 2009-2017 yang diduga dibawa kabur Adaro. LSM Internasional Global Witness yang bergerak di isu lingkungan hidup menerbitkan laporan investigasi dugaan penggelapan pajak perusahaan Adaro Energy. Dalam laporan itu, Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan

dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia. Di samping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun. (www.tirto.id-ekonomi, 2019)

Kasus yang terkait dengan penghindaran pajak adalah perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk (Bentoel Group), merespons laporan lembaga Tax Justice Network tentang adanya dugaan praktik penghindaran pajak di Indonesia oleh British American Tobacco (BAT) Group melalui emiten berkode RMBA ini. Salah satu cara penghindaran pajak tersebut adalah melalui pembayaran untuk royalti, ongkos teknis dan konsultasi, serta biaya IT dengan total US\$ 19,7 juta per tahun. Sebagai informasi, biaya tersebut digunakan untuk membayar royalti ke BAT Holdings Ltd untuk penggunaan merek Dunhill dan Lucky Strike sebesar US\$ 10,1 juta, membayar ongkos teknis dan konsultasi kepada BAT Investment Ltd sebesar US\$ 5,3 juta, dan membayar biaya IT British American Shared Services (GSD) Limited sebesar US\$ 4,3 juta. Dengan demikian, pajak perusahaan rata-rata atas pembayaran setiap tahun dengan suku bunga 25% sebesar US\$ 2,5 juta untuk royalti, US\$ 1,3 juta untuk ongkos, dan US\$ 1,1 juta untuk biaya IT. Kemudian, dengan adanya perjanjian Indonesia-Inggris, maka

potongan pajak untuk royalti atas merek dagang adalah sebesar 15% dari US\$ 10,1 juta atau sebesar US\$ 1,5 juta. Sementara itu, ongkos layanan teknis tidak dikenakan pemotongan. Kemudian, biaya IT tidak disebutkan dalam perjanjian. Namun, karena mirip dengan royalti, laporan tersebut mengasumsikan potongan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,7 juta. Dengan perhitungan ini, pendapatan yang hilang dari Indonesia mencapai US\$ 2,7 juta per tahun karena pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT BAT kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris. Secara rinci, pajak royalti hilang sebesar US\$ 1 juta per tahun, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun, dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun. (www.kontan.id, 2019)

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali membayar pajak. Profitabilitas atau laba adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang akan dibayarkan, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasista & Setiawan, 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas.

Leverage yang tinggi berasal dengan utang yang tinggi, diiringi timbulnya beban bunga atas utang menjadi naik. Beban bunga yang

berasal dari utang dikategorikan beban tetap yang dapat menjadi pengurang PKP. Saat rasio leverage tinggi, cenderung nilai ETR nya rendah, ini dapat diindikasikan entitas sengaja memanfaatkan beban bunganya untuk agresif dalam pajak. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan tersebut akan cenderung mempertahankan laba tahun berjalan mereka. Penelitian yang dilakukan (Setyoningrum, 2019) menguji hubungan antara leverage dengan agresivitas pajak, hasil penelitian ini menyebutkan leverage yang tinggi memiliki pengaruh meningkatnya agresivitas pajak.

Struktur kepemilikan menjelaskan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut (Petta & Tarigan, 2017) Struktur kepemilikan yang akhirnya dipilih pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang menjadi milik manajemen baik itu komisaris maupun direksi, yang digambarkan oleh banyaknya saham manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manakala terjadi kesalahan dalam penentuan keputusan, manajemen secara sadar maupun tidak akan ikut terdampak karena saham-sahamnya ditanamkan dalam perusahaan. Agar dapat mengendalikan perusahaan dengan leluasa, manajemen harus memiliki saham yang mayoritas ada. Karena jika demikian, kedudukan manajemen menjadi pemilik saham secara bersamaan, dan dapat secara selaras berusaha memperoleh kesejahteraan bagi pemilik (Wijaya & Saebani, 2019)

Selain itu juga, kepemilikan manajerial dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial ikut mempengaruhi keputusan perusahaan, salah satunya adalah keputusan perpajakan.

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan suatu perusahaan yang sahamnya milik berbagai bentuk lembaga ataupun perusahaan lainnya, baik itu didalam maupun luar negeri (Singal & Putra, 2019). Kepemilikan institusional difungsikan sebagai penjamin manajemen perusahaan memberikan kebijakan yang dapat mengoptimalkan pemegang saham lebih diuntungkan. Kepemilikan institusional dalam perusahaan memiliki kaitan erat terhadap tingkat pengawasan perusahaan. Semakin banyak kepemilikan institusional maka pengawasannya akan semakin ketat begitu juga sebaliknya semakin sedikit kepemilikan institusional maka pengawasan akan semakin longgar sehingga dapat terjadi kecurangan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin sedikit kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Putri & Lawita, 2019).

Pada penelitian ini terfokus menggunakan variabel profitabilitas sebagai acuan mengambil variabel independen terhadap agresivitas pajak, dikarenakan profitabilitas adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan.

Pada penelitian ini juga menambah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage sebagai pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Alasan menambahkan kepemilikan manajerial dan institusional dikarenakan kepemilikan saham merupakan bagian dari perusahaan yang dapat mempengaruhi apa yang dilakukan oleh perusahaan melalui keputusannya. Sedangkan alasan menambah variabel leverage dikarenakan beban pajak akan semakin rendah apabila tingkat hutang yang dimiliki perusahaan besar. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage serta Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini proses pengolahan datanya menggunakan software Eviews versi-9.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam permasalahan agresivitas pajak yaitu:

1. Adanya tax planning (perencanaan pajak) yang dilakukan perusahaan melalui agresivitas pajak.
2. Membayar pajak dianggap sebagai biaya (beban) bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan harus meminimalkan pajak yang dibayarkan, maka dilakukan penghindaran pajak yang dapat dilakukan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
3. Banyaknya perusahaan yang belum mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap agresivitas pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan beberapa temuan masalah yang terjadi, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak. pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap agresivitas pajak. pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan menjelaskan kegunaan penelitian bagi pemerintah, perusahaan, dan ilmu pengetahuan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberi informasi:

1. Bagi Pemerintah

Bagi pembuat kebijakan perpajakan (Direktorat Jendral Perpajakan) agar dapat lebih memperhatikan hal-hal yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam rangka agresivitas pajak yang dapat mengurangi pendapatan negara khususnya pada sektor pajak penghasilan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi agar lebih berhati-hati dalam melakukan agresivitas pajak agar tidak dikategorikan dalam penggelapan pajak.

3. Bagi Akademisi

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur bagi penelitian yang berhubungan dengan agresivitas pajak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang dibuat penulis berfungsi untuk mempermudah dalam membaca dan juga membantu dalam memahami isi dari tiap bab yang terdapat pada penelitian ini. Adapun pembagian dari sistematika penulisan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini menjelaskan mengenai penjelasan dan pembahasan secara rinci perihal landasan teori yang meliputi, pembahasan tentang agresivitas pajak, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage dan penelitian terdahulu yang kemudian akan diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai data hasil penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang berbagai kesimpulan dan saran dari penulis mengenai hasil dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Pajak

Pengertian Pajak Berdasarkan Pasal 23 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi

“Segala pajak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang Pemerintah tidak sewenang-wenang dalam melakukan pemungutan pajak, karena harus tunduk dengan peraturan perundang-undangan yang pada waktu penyusunan telah melalui persetujuan rakyat melalui wakil-wakilnya (Dewan Perwakilan Rakyat)”.

Pajak adalah pungutan wajib atau iuran wajib oleh negara kepada rakyatnya yang dipergunakan dalam kepentingan pemerintah baik daerah maupun pusat dan untuk mensejahterakan masyarakat umum serta manfaat dari pembayaran pajaknya tidak diberikan secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan individu atau pribadi.

Menurut (Mardiasmo, 2016) dalam buku Perpajakan-Edisi Terbaru 2016 mengatakan bahwa definisi pajak adalah sebagai berikut:

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Definisi pajak yang dikemukakan oleh S. I. Djajadiningrat dalam (Resmi, 2017:1) yaitu:

“Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan,

tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum”.

Dari beberapa definisi di atas diartikan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara yang diatur dalam undang-undang (secara paksa) yang ditujukan dan dipergunakan untuk pembiayaan negara.

a. Ciri-Ciri Pajak

Menurut (Resmi, 2017:2) pajak memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) “Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- 2) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- 3) Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- 4) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai public investment.

b. Fungsi Pajak

Dalam pelaksanaan pengenaan pajak yang berlangsung di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak menentukan fungsi pajak sebagai berikut:

- 1) Fungsi Anggaran: Pajak berfungsi untuk membiayai kebutuhan negara dalam hal pemerataan ekonomi seperti belanja pegawai, pemeliharaan dan lain sebagainya.
- 2) Fungsi Mengatur: Dalam mengatur pertumbuhan ekonomi pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh untuk

melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk impor.

- 3) Fungsi Stabilitas: Untuk mengendalikan stabilitas harga agar nilai inflasi dapat dikendalikan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengatur peredaran uang di masyarakat dan pemungutan pajak.
- 4) Fungsi Redistribusi Pendapatan: Pajak yang telah dipungut akan digunakan untuk membiayai pembiayaan kepentingan umum. Pembiayaan pembangunan agar dapat membuka kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Pengelompokan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:7) pajak dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Menurut Golongannya
 - a) Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Penghasilan.
 - b) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai.
- 2) Menurut Sifatnya
 - a) Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Penghasilan.

b) Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

3) Menurut Lembaga Pemungutnya

a) Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh : Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah dan Bea Materai.

b) Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak Daerah terdiri atas:

- i. Pajak Provinsi, contoh: Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
- ii. Pajak Kabupaten/Kota, contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

d. Asas Pemungutan Pajak

Asas perpajakan merupakan dasar dan pedoman yang digunakan oleh pemerintah saat membuat peraturan atau melakukan pemungutan pajak.

Menurut (Mardiasmo, 2018:9) asas pemungutan pajak terdiri dari tiga asas, yaitu:

1) Asas Domisili (Tempat Tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang

berasal dari dalam maupun luar negeri. Asas ini berlaku untuk Wajib Pajak dalam negeri.

2) Asas Sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak. Setiap orang yang mendapatkan penghasilan dari Indonesia dikenakan pajak.

3) Asas Kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara. Misalnya, pajak bangsa asing di Indonesia dikenakan atas setiap orang asing yang bukan.

e. Sistem Pemungutan Pajak

1) *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2) *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk:

- a) Menghitung sendiri pajak yang terutang.
- b) Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang.

- c) Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang.
- d) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang.
- e) Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.

3) *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk, peranan dominan ada pada pihak ketiga.

f. Perencanaan Pajak

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki wilayah luas dengan jumlah penduduk yang banyak. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan administrasi perpajakannya secara memadai. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan benar agar terhindar dari resiko sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan penafsiran antara fiskus dengan Wajib Pajak akibat luasnya peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam manajemen perpajakan, perencanaan pajak (*Tax Planning*) merupakan langkah yang paling utama yang diambil oleh setiap wajib pajak baik badan maupun orang pribadi. Dalam perencanaan perpajakan (*tax planning*) banyak dilakukan pengumpulan peraturan perpajakan serta melakukan penelitian terkait

peraturan tersebut dengan tujuan untuk mencari kelemahan serta menyeleksi jenis-jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan:

Menurut (Fitriany et al., 2016) menyatakan bahwa:

“Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan management perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal.

Suandy dalam (Sucipta, 2017) menyatakan secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah:

“Untuk memaksimalkan laba setelah pajak, karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang atau kesempatan yang ada dalam ketentuan peraturan yang sengaja dibuat oleh pemerintah dengan memanfaatkan Perbedaan tarif pajak, Perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak (DPP) dan *Loopholes, shelters, dan havens*.”

Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode tertentu, bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aset tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu dipilih metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan memperhatikan peraturan perpajakan sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi beban pajak (Rahmasari, 2017).

g. Insentif Pajak

Penanaman atau penarikan modal merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Proses penanaman atau penarikan modal biasanya dilakukan melalui penghematan atas penghasilan yang didapatkan saat ini, dan bisa dilaksanakan apabila ada insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada investor asing. Insentif pajak merupakan salah satu pemberian fasilitas perpajakan (pengampunan, pengurangan, pengecualian dan penangguhan). Penanaman atau penarikan modal merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Proses penanaman atau penarikan modal biasanya dilakukan melalui penghematan atas penghasilan yang didapatkan saat ini, dan bisa dilaksanakan apabila ada insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada investor asing.

Insentif pajak merupakan salah satu pemberian fasilitas perpajakan (pengampunan, pengurangan, pengecualian dan penangguhan) yang diberikan oleh pemerintah kepada investor luar negeri (asing) dalam aktifitas tertentu atau untuk suatu wilayah tertentu (misalnya untuk kawasan Indonesia bagian Timur) dengan tujuan untuk menarik investor asing agar melakukan investasi dinegaranya guna membantu pembangunan ekonomi disuatu negara khususnya di negara berkembang.

Menurut Barry Spitz sebagaimana yang dikutip oleh (Sucipta, 2017)

Terdapat 4 (empat) macam bentuk insentif pajak yaitu:

- 1) Pengecualian dari pengenaan pajak
- 2) Pengurangan dasar pengenaan pajak
- 3) Pengurangan tarif pajak
- 4) Penangguhan pajak

2. Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Hartono, 2017).

Agresivitas pajak adalah salah satu tindakan yang biasa dilakukan oleh setiap perusahaan besar dengan melakukan minimalisasi jumlah beban pajak yang diperolehnya tersebut. Menurut (Kuriyah & Asyik, 2016) menyatakan bahwa:

“Agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. *Tax Planning* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki”

Dalam penelitian ini, pengukuran agresivitas pajak menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). Menurut Waluyo dalam (Sucipta, 2017) menyatakan:

”Dalam pajak penghasilan persentase tarifnya dapat dibedakan menjadi beberapa tarif seperti tarif marginal dan tarif pajak efektif. Tarif marginal adalah persentase tarif yang berlaku untuk suatu kenaikan dasar pengenaan pajak, sedangkan tarif pajak efektif adalah persentase tarif pajak yang efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu”

Effective Tax Rate (ETR) yang merupakan ukuran hasil berbasis laporan laba rugi yang umumnya dapat mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak yang dilakukan perusahaan dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi (Reinaldo, 2017).

Effective Tax Rate dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba atau arus kas sebelum pajak Hanlon dan Heitzman dalam (V. R. Putri, 2018) *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan sebuah presentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam periode tahun berjalan.

3. Perencanaan Pajak

Terdapat 2 (dua) jenis perencanaan pajak yaitu, *tax avoidance* dan *tax evasion*. Menurut Pohan, Chairil Anwar sebagaimana yang telah dikutip oleh (Sucipta, 2017) menyatakan bahwa:

“Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Menurut pohan dalam (Hartono, 2017) dalam buku Manajemen Perpajakan mendefinisikan bahwa:

“*Tax avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.”

Menurut (Halim et al., 2016) dalam buku Perpajakan mendefinisikan

bahwa:

“*Tax avoidance* adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.”

Tax evasion merupakan upaya penghindaran pajak secara illegal dengan meloloskan diri dari peraturan peraturan perpajakan agar tidak membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan biasanya dilakukan sebelum diterbitkannya SKP oleh DJP (Direktorat Jendral Pajak). Hal ini merupakan pelanggaran terhadap undang-undang dengan maksud melepaskan diri dari pajak atau mengurangi dasar pengenaan pajak dengan cara menyembunyikan dan menghilangkan sebagian penghasilan yang dikenakan pajak.

Menurut pohan dalam (Hartono, 2017) dalam buku Manajemen Perpajakan mendefinisikan bahwa:

“*Tax evasion* (penggelapan atau penyeludupan pajak) adalah upaya wajib pajak menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya”

Penghindaran pajak melalui penggelapan atau penyeludupan pajak secara ilegal (*Tax Evasion*) tidak aman bagi wajib pajak, karena penghindaran pajak dengan cara tersebut tidak berada dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan. Cara yang digunakan ini sangat berisiko tinggi dan

berpotensi dikenai sanksi pelanggaran hukum atau tindakan pidana fiscal atau kriminal. Oleh karenanya, dalam menjadi *tax planner* yang baik, cara ini tidak direkomendasikan untuk digunakan dan diterapkan didalam sebuah perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari pengelolaan asset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut, yang dihitung dengan *return on assets* (ROA). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut (N. L. P. P. Dewi & Noviani, 2017)

Profitabilitas dalam buku (Hery, 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Menurut (Wardiyah, 2017) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah rasio ini juga disebut juga sebagai rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan membandingkan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

5. Kepemilikan Manajerial

Selain itu juga, kepemilikan manajerial dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fadhila et al., 2019). Kepemilikan manajerial ikut mempengaruhi keputusan perusahaan, salah satunya adalah keputusan perpajakan. Umumnya pihak manajemen akan cenderung untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan melalui penciptaan laba, dimana hal ini akan berdampak pada beban pajak perusahaan yang semakin tinggi. Namun di sisi lain, kepemilikan manajerial bisa juga menjadi motivasi dalam melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai upaya penghematan pajak perusahaan. Oleh karena itu Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, intitusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya (Ramadhani & Azmi, 2019). Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham. Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Atari, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

7. *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansial jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut (Kasmir, 2017) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Pengertian *leverage* menurut (Anwar, 2019) adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Utang dianggap sebagai *leverage* (pengungkit) yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan analisa mengenai variable-variable yang mempengaruhi terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Setyadi, 2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (E.G & Murtanto, 2021) yang berjudul Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan

Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Leksono et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013-2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2018) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hellen Widya Putri et al., 2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tania, 2018) yang berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016 menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (K. R. Putri & Andriyani, 2020) yang berjudul Pengaruh *Capital Intensity*, Dewan Komisaris, dan

Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Murtin, 2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Margie & Habibah, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas, leverage, struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak namun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widyari & Rasmini, 2019) yang berjudul Pengaruh Kualitas Audit, *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Goh et al., 2019) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dinar et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sri Ayem dan Afik Setyadi (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)	1.Profitabilitas 2.Ukuran Perusahaan 3.Komite Audit 4. <i>Capital Intensity</i> 5.Agresivitas Pajak	1.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak sector perbankan 2.Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak 3.Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada sector perbankan 4. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada sector perbankan
2	Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus dan Rendika	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang	1.Ukuran Perusahaan 2.Profitabilitas 3.Agresivitas Pajak	1.Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak 2.Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas

	Vhalery (2019)	Listing Di BEI Periode Tahun 2013-2017)		pajak
3	Irsan Lubis, Suryani dan Firli Anggraeni (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur	1.Kepemilikan Manajerial 2. Kebijakan Utang 3.Agresivitas Pajak	1.Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak 2.Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
4	Hellen Widya Putri, Desi Handayani dan Dedy Djefris (2018)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	1.Ukuran Perusahaan 2.Karakter Eksekutif 3.Kepemilikan Manajerial 4.Agresivitas Pajak	1.Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak 2.Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap agresivitas pajak 3.Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
5	Kurnia Rosy Putri dan Lirik	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Dewan Komisaris, dan	1. <i>Capital Intensity</i> 2.Dewan	1. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

	Andriyan (2020)	Kepemilikan Institusional	Komisaris 3.Kepemilikan Institusional	2.Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 3.Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
6	Nyoman Yudha Astriayu Widyari dan Ni Ketut Rasmini (2019)	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak	1.Kualitas Audit 2. <i>Size</i> 3. <i>Leverage</i> 4.Kepemilikan Keluarga 4.Agresivitas Pajak	1.Kualitas Audit, <i>Size</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak 2. <i>Leverage</i> , Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
7	Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, Edison Sagala (2019)	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	1.Corporate Social 2.Responsibility, 3.Ukuran Perusahaan, 4. <i>Leverage</i> 5.Profitabilitas	1.Corporate Social Responsibility, Return on asset berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. 2.Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> tidak signifikan terhadap agresivitas

		Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018		pajak.
8	Delitha Magfira E.G, Murtanto (2021)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	1. <i>Corporate Governance</i> , 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas	1. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. 2. Komite audit, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 3. Kepemilikan institusional, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
9	Lyandra Aisyah Margie, Habibah (2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. Struktur Kepemilikan 4. Profitabilitas	Berdasarkan dari data yang didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial. Likuiditas, <i>leverage</i> , struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak

				berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak namun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai tahun 2018.
10	Ghaisani Alfira Nugraheni, Alek Murtin (2019)	Pengaruh Kepemilikan Saham dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	1.Kepemilikan institusional 2.Kepemilikan manajerial 3.Kepemilikan publik 4. <i>Leverage</i>	1.kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas perusahaan. 2.Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. 3.Kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

				perusahaan
11	Mariana Dinar, Anik Yuesti, Ni Putu Shinta Dewi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	1.Profitabilitas, 2.Likuiditas 3. <i>Leverage</i>	1.Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. 2.Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
12	Lana Adi Tania (2018)	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan	1.Corporate Social Responsibility, 2.Ukuran Perusahaan	1. Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

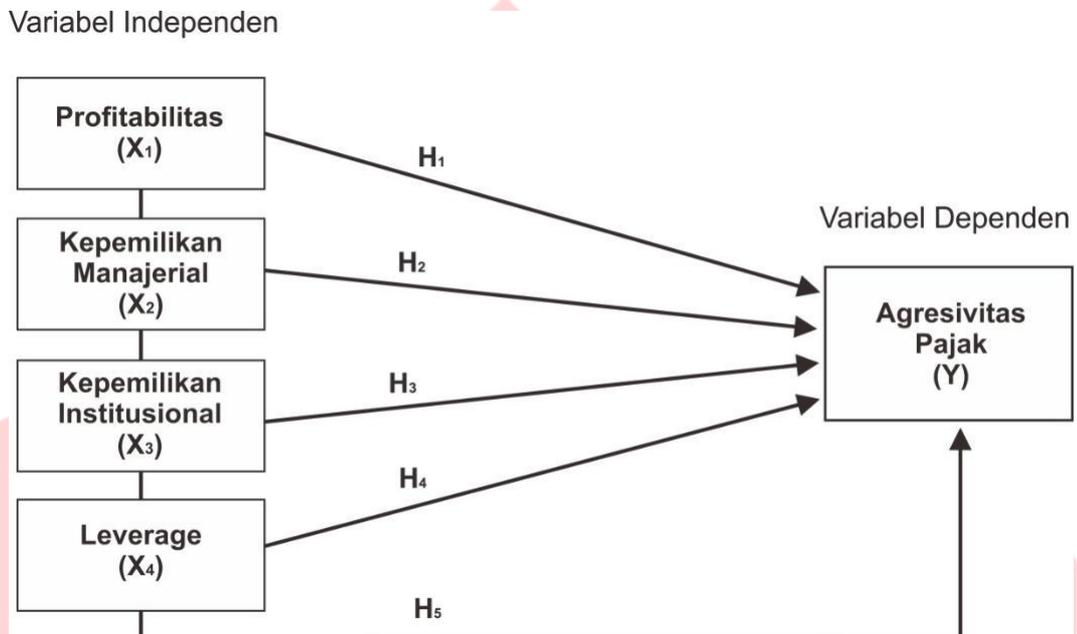
		Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016	3.Kepemilikan Manajerial	2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak 3.Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas. 4. Corporate social responsibility, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan roperty dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2016.
--	--	---	--------------------------	--

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

Perbedaan dari penelitian ini dengan para peneliti sebelumnya adalah pada tahun penelitian yang lebih terbaru, objek penelitian yang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, dan juga adanya 4 variabel independen yang akan diukur yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage*.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas terdapat empat variabel independen didalam penelitian ini diantaranya:

- a. Profitabilitas (X_1)
- b. Kepemilikan Manajerial (X_2)
- c. Kepemilikan Institusional (X_3)
- d. Leverage (X_4)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen diatas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

D. Perumusan Hipotesa

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar ialah dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menunjukkan seolah-olah laba yang diperoleh perusahaan berjumlah kecil, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga akan semakin kecil karena besarnya pajak tergantung dari jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas cenderung akan meningkatkan upaya agresivitas pajak. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Shintya Devi & Krisna Dewi, 2019).

Dalam kepentingan untuk meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA yang tinggi merupakan salah satu indikator penting atas suatu kinerja sebuah perusahaan. Dengan ROA yang tinggi akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya dengan harapan perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal tersebut. Semakin tinggi

tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka akan semakin besar beban pajak yang harus dibayarkannya. Hal tersebut disebabkan karena besaran beban pajak diperhitungkan berdasarkan besarnya penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan beban pajak yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan agresivitas pajak yang diukur dengan nilai ETR. Nilai ETR yang semakin rendah mengindikasikan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2018)

Bedasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang diukur dari presentasi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan (Irwan & Bambang, 2018) Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial di dalam perusahaan, maka pihak manajemen cenderung lebih giat untuk memperhatikan kepentingan pemegang saham dan membuat risiko perusahaan semakin kecil (Wijaya & Saebani, 2019). Dengan begitu kepemilikan manajerial bisa

diharapkan dapat membuat pihak manajemen untuk mengesampingkan kepentingannya pribadi agar tidak terjadi tax aggressive.

Bedasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap agresivitas pajak

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, intitusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Kepemilikan institusional difungsikan sebagai penjamin manajemen perusahaan, semakin banyak kepemilikan institusional maka pengawasannya akan semakin ketat begitu juga sebaliknya semakin sedikit kepemilikan institusional maka pengawasan akan semakin longgar sehingga dapat terjadi kecurangan. Hal ini dikarenakan semakin sedikit kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh (A. A. Putri & Lawita, 2019).

Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mengurangi konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen dimana setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (K. R. Putri & Andriyani, 2020) dan (Nugraheni & Murtin, 2019)

Bedasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi maka beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba dapat mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan tersebut akan cenderung mempertahankan laba tahun berjalan mereka. Penelitian yang dilakukan Setyoningrum dalam (Ogbeide, 2017) menguji hubungan antara *leverage* dengan agresivitas pajak, hasil penelitian ini menyebutkan *leverage* yang tinggi memiliki pengaruh meningkatnya agresivitas pajak. *Leverage* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang perusahaan untuk pembiayaan keperluan perusahaan. Dengan adanya jumlah utang yang besar dapat menimbulkan bunga yang cukup besar juga. Semakin tinggi tingkat rasio *Leverage* maka dapat diartikan

bawah perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar pada pihak kreditur dengan beban bunga yang besar pula. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh para manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yaitu dengan cara melakukan kecurangan berupa pemanipulasian data perusahaan dan dapat juga dilakukan dengan meminimalisasikan jumlah pajak yang terutang di perusahaan.

Bedasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini meneliti Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan sebuah data kuantitatif yakni suatu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji menggunakan metode statistik, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang bersumber melalui media perantara atau diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

B. Ojek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Faktor – faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap ETR (*Effective Tax Rate*) tersebut terdiri dari 4 variabel bebas yaitu Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Leverage*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang bersumber melalui media perantara atau diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), laporan, buku, jurnal, serta media perantara lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* serta agresivitas pajak. Sedangkan berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif ini dapat diolah serta dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat yang sudah di susun dan berkaitan dengan masalah yang di teliti. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi dan laporan keuangan perusahaan sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan berupa laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2019. Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 31 perusahaan namun, tidak semua populasi ini akan menjadi objek dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

Table III.1
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT
7	DLTA	Delta Jkarta Tbk, PT
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofoo Sukses Makmur Tbk, PT

15	KEJU	Mulia Bogor Raya Tbk, PT
16	MLBI	Milti Bintang Indonesia Tbk, PT
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk, PT
18	PANI	Pratama Abai Nusa Industri Tbk, PT
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
24	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
25	STTP	Siantar Top Tbk, PT
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
27	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
28	GGRM	Gudang Garam Tbk, PT
29	KEAF	Kimia Farma (Persero) Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma (Persero)
31	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

Sumber: www.sahamok.com

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah objek dan subjek karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri yang nantinya akan dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik non probability sampling dengan pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik purposive sampling.

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan, “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut (Sugiyono, 2017) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

a. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

b. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dikarenakan dalam pemilihan sampel yang dipilih sudah ditentukan kriterianya oleh penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang *listing* di BEI.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang Perusahaan memiliki indeks nilai CETR < 1.

- 3) Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kurang lengkap mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2019.
- 4) Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang mempunyai nilai laba negatif.

Tabel III.2
Pemilihan Sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (www.idx.co.id)	31
2	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang Perusahaan memiliki indeks nilai CETR < 1.	7
3	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kurang lengkap mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2019.	15
4	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang mempunyai nilai laba negatif.	3
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sample		6

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan pemilihan sampel dengan *purposive sampling*, maka perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2017) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Populasi yang besar akan sulit untuk diteliti, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa sampel merupakan sebagian dari karakteristik populasi. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table III.3
Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
2	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk, PT
3	GGRM	Gudang Garam Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma (Persero) Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2017) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Apabila peneliti tidak mengetahui tentang teknik

pengumpulan data, maka data yang akan diteliti dipastikan tidak akan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut (Sunyoto, 2016) studi kepustakaan (*library research*), “Teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.”

Studi kepustakaan dapat diartikan juga sebagai proses pengambilan informasi dari beberapa sumber yang sesuai dengan obyek atau variabel penelitian yang diteliti. Hal ini juga yang menjadi acuan oleh peneliti untuk menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian agar setiap hasil dari variabel yang diteliti sesuai dengan standar karena mengacu kepada referensi yang sudah ada sebelumnya.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel akan menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, meliputi konsep, indikator, dan skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), Kepemilikan Institusional (X_4) dan *Leverage* (Y). Berikut ini adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat di dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Pengertian variabel independen (bebas) menurut (Sugiyono, 2017)

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti yaitu Profitabilitas (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), dan *Leverage* (X_4). Berikut penjelasan mengenai variabel independen:

a. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva atau biasa disebut dengan *Return On Asset* (ROA).

Indikator Perhitungan Profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial. Menurut (H. W. Putri et al., 2018) mengatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Indikator Perhitungan Kepemilikan Manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajerial Total}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, intitusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Indikator Perhitungan Kepemilikan Institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

d. Leverage

Rasio untuk mengukur tingkat antara hutang dan aktiva dari suatu perusahaan dengan mengetahui dan menghitung berapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan tersebut (Kasmir, dalam Badriyah (2019:69).

Indikator Perhitungan *Leverage* sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat.

Pengertian variabel dependen (terikat) menurut (Sugiyono, 2017) “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Agresivitas pajak secara singkat didefinisikan sebagai tindakan meminimalisir penghasilan kena pajak perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak baik secara legal, illegal, maupun keduanya. Agresivitas pajak di dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Indikator Perhitungan Agresivitas Pajak sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data sebuah penelitian, maka diperlukan langkah-langkah agar mempermudah interpretasi data. Langkah-langkah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) menyatakan bahwa “Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)”. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif hanya menggunakan rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel penelitian

2. Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu variable dependen dengan dua atau lebih variable independen dengan menggunakan data panel (regresi data panel) artinya prosedur ini dipakai untuk menganalisis data kombinasi antara data runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sehingga model persamaan regresi dari penelitian yang mengacu pada penelitian (Sugiyono, 2017)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Agregtivitas Pajak

a = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kepemilikan Institusional

X4 = *Leverage*

β = Koefisien

Regresi e = Error

Model regresi data panel diatas merupakan model regresi secara umum atau yang disebut *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan dalam regresi data panel terdapat dua estimasi model lainnya yaitu *Fixed Effect* dan *Random Effect Model*.

3. Uji Estimasi Pemilihan Model

Selanjutnya, diperlukan uji spesifikasi model untuk menentukan teknik yang paling tepat digunakan mengestimasi regresi data panel. Terdapat tiga uji yang dilakukan yaitu uji Chow (uji statistik F), Uji Lagrange Multipilier dan uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *common effect* atau *model fixed effect* (Widarjono, 2017:71). Untuk mengetahui model *common effect* atau *model fixed effect* yang akan dipilih, untuk estimasi data dapat dilakukan dengan perbandingan antara nilai *Cross-section Chi-Square* dan nilai probabilitas. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Keterangan :

- Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* $< 0,05$; maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* $> 0,05$; maka H_0 diterima.

Setelah terpilih salah satu model data panel dalam uji *chow*, maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu hausman untuk memastikan bahwa model data panel yang cocok sama dengan uji *chow*.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *fixed effect* atau model *random effect* (Widarjono, 2017:73). Dalam data panel dapat terjadi gangguan baik antar waktu (*time series*), antar individu (*cross-section*) ataupun keduanya. Dengan adanya gangguan tersebut, terdapat alternative metode dalam menaksir nilai regresi yaitu *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Untuk gangguan antar individu (*cross-section*) bersifat tetap maka digunakan *fixed effect model* (FEM) dan jika bersifat acak maka digunakan *random effect model* (REM). Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Keterangan :

- Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $< 0,05$; maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $> 0,05$; maka H_0 diterima.

Pengujian dilakukan untuk menguji model data panel yang cocok untuk digunakan antara *model fixed effect* atau *model random effect*. Jika model data panel yang diperoleh dalam uji *hausman* sama dengan model data panel yang di uji dalam uji *chow*, maka tidak perlu dilakukan pengujian lanjutan yaitu langrange multiplier. Namun, jika hasil antara uji *hausman* dan uji *chow* memiliki hasil yang berbeda

maka perlu dilakukan pengujian lanjutan yaitu uji *langrange multiplier*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *common effect* atau model *random effect* (Widarjono, 2017:75). Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Keterangan:

- Jika nilai probabilitas *breusch-pagan* $< 0,05$; maka H_0 ditolak
- Jika nilai probabilitas *breusch-pagan* $> 0,05$; maka H_0 diterima.

Pengujian dilakukan untuk menguji model data panel yang cocok untuk digunakan antara model *common effect* atau model *random effect*. Uji *langrange multiplier* dilakukan apabila hasil model data panel yang dihasilnya pada uji *chow* dan uji *hausman* tidak sesuai, maka diperlukan uji *langrange multiplier*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi (Gemilang, 2017).

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas

a. Uji Normalitas

(Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas didalam penelitian menggunakan software *Eviews 9*.

Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov*. Dimana hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data yang diuji tidak normal, sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data yang diuji normal dan dapat digunakan .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. jika koefisien korelasi antarvariabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian ini dapat menggunakan Uji Durbin-Watson. Langkah awal dalam uji ini adalah dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Ada tidaknya autokorelasi dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari ketentuan berikut:

Tabel III.4

Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2018)

d. Uji Heterokedastisitas

(Ghozali, 2016) , Uji heterokedasitas untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dimana hasil yang diharapkan dari pengujian ini adalah terjadi

homokedastisitas. Homokedastisitas adalah model regresi yang ada kesamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot, dimana prinsip dari metode ini adalah melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dengan nilai residu nya (SPESID). Homokedastisitas terjadi jika hasil dari grafik yang ditampilkan tidak ada pola yang jelas, seperti titik –titik yang menyebar. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastistas.

5. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data dari hasil penelitian lapangan digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk pembuktian hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendukung analisis kuantitatif. (Gregorius Widiyanto, 2019)

a. Uji Statistik Parsial (Uji Statistik t)

(Ghozali, 2016) Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%) maka hasilnya signifikan atau H_a diterima.

- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%) maka hasilnya tidak signifikan atau H_a ditolak.

b. Uji Statistik Simultan (Uji Statistik F)

(Ghozali, 2016) Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak;
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2016), Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi.